



## BENTUK DAN TYPE MEDIA PEMBELAJARAN RABI

**Hasudungan Simatupang**

Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### **Abstract:**

*This study aims to find out how the Holy Scriptures view about learning media based on the Rabbinical of Jesus. To answer this problem, it is necessary to conduct research through topical methods after exploring the biblical information that is used to gain knowledge about the forms and types of learning media based on the Rabbinic of Jesus. The results of this study turned out to show that the Rabbi's learning media was used as a physical means to concretize the language of God's word which was too abstract by using learning facilities in physical form consisting of symbols, symbols, signs, paintings/pictures and original and imitation tools to participate in efficiency and activate a series of Rabbi learning processes. Thus, learning media is a tool used to channel messages or material content that can stimulate thinking, influence feelings, attract attention so that it can streamline the teaching and learning process. The urgency of learning media is very central to mastering learning objectives. For this reason, it is absolutely necessary to use or utilize it every time there is a learning activity.*

**Keywords:** form, type of learning media, rabbi

### **Abstrak:**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan *Holy Scripture* tentang media pembelajaran berdasarkan Kerabian Yesus. Untuk menjawab masalah tersebut, perlu melakukan penelitian melalui metode topikal setelah mengeksplor informasi Alkitabiah yang dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang bentuk dan type media pembelajaran berdasarkan Kerabian Yesus. Hasil penelitian ini ternyata mengemuka bahwa media pembelajaran Rabi dimanfaatkan sebagai sarana fisik untuk mengkonkritkan bahasa firman Tuhan yang terlalu abstrak dilakukan dengan cara penggunaan sarana belajar dalam bentuk fisik terdiri dari lambang, simbol, tanda, lukisan/gambar dan alat asli dan tiruan turut serta mengefisiensi dan mengaktivitaskan serangkaian proses pembelajaran Rabi. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi materi yang dapat merangsang berpikir, mempengaruhi perasaan, menarik perhatian sehingga dapat mengefektifkan proses belajar mengajar. Urgensi media pembelajaran sangat sentral untuk menguasai tujuan pembelajaran. Untuk itu menjadi mutlak menggunakan atau memanfaatkannya setiap terjadi kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** bentuk, type media pembelajaran, rabi

## PENDAHULUAN

Dalam kitab Perjanjian Baru sebutan rabi oleh rasul Yohanes itu disebutkan sebanyak 1 kali, sedangkan sebutan Rabi untuk Yesus digunakan sebanyak 12 kali, diartikan sebagai



gelar kehormatan dan tanda penahbisan.<sup>1</sup> Sebutan rabi dalam bahasa Ibrani “*rav*” artinya besar, sebutan ini biasanya digunakan untuk gelar kehormatan kepada rabi yaitu “tuanku.” Pada abad ke 2 M, kata “*rav*” digunakan kepada rabi yaitu untuk guru resmi, sehingga rabi menjadi gelar resmi bagi guru Torah Yahudi, sedangkan Yudaisme modern memahami rabi adalah tanda penahbisan bagi pengajar.<sup>2</sup>

Media Pembelajaran Rabi digali dari *bara* yakni ciptaan Allah dari yang tiada menjadi ada, Tuhan menciptakan segala sesuatu termasuk sarana fisik pembelajaran sekali untuk selama-lamanya, termasuk sarana fisik pembelajaran yang secara kasat mata terdapat di alam raya ciptaan Tuhan. Seluruh ciptaan Tuhan dapat digunakan untuk menjelaskan hal-hal tujuan mulia dan tujuan biasa (Rom. 9:21),<sup>3</sup> hal-hal sorgawi (Mat. 13:52),<sup>4</sup> dan hal-hal duniawi ditahirkan (Ibr. 9:23)<sup>5</sup>.

Bentuk media pembelajaran menurut *Holy Scripture* terdiri dari; metafor, lambang, tanda, gambar, type dapat dikembangkan dan dimanfaatkan di dalam proses pembelajaran apabila berbentuk fisik, artinya bentuk verbal dapat dipergunakan dalam proses komunikasi, sedangkan metafor, lambang, tanda, gambar, type dalam bentuk fisik dapat identifikasi menjadi media terdiri dari sarana fisik proses pembelajaran. Proses komunikasi verbal dalam kegiatan pembelajaran berlangsung teoritis, sedangkan sarana fisik dimanfaatkan untuk menjelaskan proses komunikasi verbal melalui visual atau kasat mata.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan metode topical. Menurut Kamus Indict mengartikan *topic* adalah pusat pembicaraan yang masih baru dan sedang banyak dibicarakan pada hari ini, sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline 1.5.1 mengartikan topikalisasi adalah suatu proses untuk mengubah salah satu unsur kalimat

---

<sup>1</sup>Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta 2011, hlm. 288; kitab PB sebutan rabi kepada Yohanes sebanyak 1 kali, sedangkan kata Rabi dipergunakan kepada Yesus sebanyak 12 kali, diartikan dengan gelar kehormatan dan tanda penahbisan.

<sup>2</sup>Ensiklopedi, Ibid.

<sup>3</sup>Roma 9:21 Apakah tukang periuk tidak mempunyai hak atas tanah liatnya, untuk membuat dari gumpal yang sama suatu benda untuk dipakai guna tujuan yang mulia dan suatu benda lain untuk dipakai guna tujuan yang biasa?

<sup>4</sup>Matius 13:52 Maka berkatalah Yesus kepada mereka: “Karena itu setiap ahli Taurat yang menerima pelajaran dari hal Kerajaan Sorga itu seumpama tuan rumah yang mengeluarkan harta yang baru dan yang lama dari perbendaharaannya.”

<sup>5</sup>Ibrani 9:23 Jadi segala sesuatu yang melambangkan apa yang ada di sorga haruslah ditahirkan secara demikian, tetapi benda-benda sorgawi sendiri oleh persembahan-persembahan yang lebih baik dari pada itu.



menjadi topik, sedangkan topikalitas diberi arti “menjadi topik.” Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa topik terjadi karena perubahan unsur kalimat, sehingga topik keseimbangan dari topikalisasi membuat unsur kalimat berubah menjadi topikalis (menjadi topik), sedangkan topik diberi arti sebagai pusat pembicaraan ketika melakukan diskusi, ceramah, karangan, dan hal menarik perhatian khalayak ramai yang sedang hangat dibicarakan akhir-akhir ini.

Rick Warren, Tenney dalam Andreas B. Subagyo mengatakan bahwa ada sepuluh metode penyelidikan Alkitab yakni 1) metode sintesis, 2) metode kritis, 3) metode biografis, 4) metode historis, 5) metode teologis, 6) metode retorik, 7) metode topikal, 8) metode analitis, 9) metode perbandingan, 10) metode devosional. Dari ke 10 metode tersebut, penulis memilih salah satu metode penelitian berdasarkan pertimbangan kebutuhan mendasar bagi pengembangan media pembelajaran Rabi yaitu dengan menggunakan metode topikal.

Metode topikal penelitian digunakan untuk menyangkutpautkan pengalaman-pengalaman menjadi pusat pembicaraan terbaru pada penelitian ini untuk menelusuri media pembelajaran Rabi pada abad pertama. Selain pokok penelitian yang sedang ramai dibicarakan termasuk pokok pikiran keadaan sekarang membentuk topik, keduanya digunakan bersama-sama dengan nats Alkitab yang berkaitan atau sejalan dikumpulkan menjadi suatu kesatuan utuh dalam satu topik terdiri dari: Pertama: Bentuk Media Pembelajaran Rabi: Fisik *Sumbolon*, Fisik Lambang, Fisik Tanda, Kedua: *Type* Media Pembelajaran Rabi: Asli, dan Tiruan

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **Bentuk Media Pembelajaran Rabi**

Di dalam tulisan ini terdapat empat bentuk sarana fisik pembelajaran, masing-masing diuraikan berdasarkan pengalaman Yesus mengelola sejumlah tujuan pembelajaran dan termasuk pendapat para ahli. Keempat bentuk terdiri dari “fisik” artinya “alat nyata kasat mata” pada saat dimanfaatkan ketika berlangsung proses pembelajaran klasikal. Sebagaimana diketahui, bahwa menggunakan media atau alat peraga di kelas “bukan tujuan” melainkan hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai sejumlah tujuan pembelajaran.



**a. Fisik Sumbolon**

David J. Hesselgrve mengemukakan menggunakan metafora-metafora, simile-simile, simbol-simbol, tipe-tipe, perumpamaan-perumpamaan, alegori-alegori dan emblem-emblem (emblem-emblem) sangat berguna dalam melakukan komunikasi<sup>6</sup> khususnya saat proses pembelajaran. Pada hakikatnya lambang verbal bersifat abstrak. Edgar Dale mengemukakan dalam keadaan merunjung sampai ke satu titik pengalaman menyatakan lambang verbal itu adalah “*most abstract symbol*”<sup>7</sup>. Dikatakan demikian, karena Lambang verbal (*bahasa*) dilakukan secara sengaja oleh sekelompok orang untuk keperluan manusia.

Media pembelajaran menurut David J. Hesselgrve mengemukakan bahwa konten Alkitab antara lain; simbol dan lambang<sup>8</sup>, tanda, gambar atau lukisan. Simbol dalam bahasa Yunani “*sumbolon*” berarti tanda atau jaminan, peringatan, alamat atau pertanda. Simbol adalah benda yang mencerminkan dan yang menjamin kenyataan dari apa yang dilambangkan<sup>9</sup>. Penggunaan simbol mesti dibedakan dengan lambang. misalnya Kerajaan Sorga seumpama seorang raja (raja menjadi simbol kekuasaan) misalnya Mat. 22:2.

Simbol atau lambang pada pada zaman Kerabian Yesus dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dalam bentuk rekayasa verbal menjadi bentuk fisik. Artinya lambang atau simbol dimanipulasi menjadi berbentuk fisik. Hasil rekayasa ini tadinya berbentuk alat pembelajaran verbal berubah menjadi fisik, sekaligus melayakkan simbol atau lambang dalam bentuk fisik dapat dimanfaatkan pada saat terjadi proses pembelajaran.

Terdapat perbedaan antara simbol dan lambang, misalnya “Yesus disimbolkan sebagai Singa dari suku Yehuda pada kitab Wah. 5:5, pada pihak lain, simbol singa mencari

---

<sup>6</sup>David J. Hesselgrve, *Communicating Christ Cross-Culturally Second Edition, Literatur SAAT*, Malang, 2005, hlm. 330; misionaris harus dapat membedakan dan menggunakan metafora-metafora (gaya bahasa dimana satu obyek melambangkan objek lain), simile-smile (bahasa penuh kiasan yang menjelaskan satu objek melalui keasamaannya dengan objek lain), simbol-simbol (segala sesuatu yang melambangkan sesuatu yang lain), tipe-tipe (objek-objek yang menunjukkan terlebih dahulu objek lain), perumpamaan-perumpamaan (kebenaran-kebenaran yang diilustrasikan melalui penjelasan-penjelasan fiktif atau faktual), alegori-alegori (ceritera-ceritera yang mewakili atau mengilustrasikan kebenaran) dan emblem-emblem (representasi yang penuh dengan kiasan).

<sup>7</sup> Drs. Ahmad Rohani, HM., M.Pd., *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 102.

<sup>8</sup>David J. Hesselgrve, *Op. Cit*, hlm. 305; Alkitab tetap merupakan sebuah kitab mengenai ceritera-ceritera, metafor-metafor, simile-smile, simbol-simbol, contoh-contoh, perumpamaan-perumpamaan, alegori-alegori, dan lambang-lambang.

<sup>9</sup>Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta 2011, hlm. 631.



mangsanya untuk ditelan (1 Pet. 5:8) sifat singa yang diibaratkan sebagai Tuhan Yesus disimbolkan kekuatan dan raja tidak sebagai pemangsa, Yesus diibaratkan sebagai anak domba Allah yang melakukan penebusan dosa manusia melalui darahnya. Sedangkan alat peraga lebih dekat dengan lambang dalam bentuk sarana fisik pembelajaran.

Anak manusia menjadi simbol *pneumatohoi* (memanusiakan Tuhan), sebab Yesus sebagai manusia sekaligus sebagai Tuhan keduanya tidak dapat dipisahkan. Sebagai manusia, wajar disebut Anak Manusia, tetapi sebagai Tuhan disebut Anak Allah sebagaimana Yesus sendiri mengatakan "BapaKu di Sorga", sehingga disebut Anak Manusia merupakan Akar Isai Ayah Daud, (Yesaya 11:1,10) adalah nama kepada Mesias sekaligus menjadi simbol keturunan Daud lahir Raja yang berkuasa atas negara untuk selama-lamanya (2 Sam. 7; Rom. 15:2).

Akar Isai menjadi simbol pemerintahan abadi, dan dari Keturunan Isai lahir Mesias (yang diurapi), dimana simbol menjadi nyata secara kasat mata di dalam diri seorang Raja yakni Yesus sendiri yang diurapi Allah<sup>10</sup>. Sebagai korban yang mendamaikan seluruh dosa umat percaya. Yesus Kristus ialah Imam Besar/Imam Agung "secara fisik satu kali untuk selama-lamanya mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban untuk umat-Nya". Ibr. 7:27 melalui sengsara di Golgata, melalui salib menjadi simbol keselamatan. Di dalam kitab Wahyu terdapat simbol gada besi di dalam memimpin bangsa<sup>11</sup> gada besi menyimbolkan lambang kekuatan.

Salib (†) simbol keselamatan, *Alpha* (∞) dan *Omega* (Ω) "Aku adalah Alfa dan *Omega*, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Maha Kuasa" Wah. 1:8,17,18. Ayat-ayat itu berasal dari penglihatan yang dialami oleh Yohanes artinya "Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir" demikian juga pada (Wah. 22:13)<sup>12</sup>. Yesus berkata : "Aku adalah *Alfa* dan *Omega*, firman

---

<sup>10</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki>Nama\\_dan\\_gelar\\_Yesus](http://id.wikipedia.org/wiki>Nama_dan_gelar_Yesus); Akar Isai Ayah Daud, (Yesaya 11:1,10 adalah gelar untuk Mesias, artinya: "taruk dari akar Isai (atau: Daud", yaitu keturunan Daud yang akan memerintah sampai selama-lamanya (2Samuel 7; Roma 15:2). Imam Agung atau Imam Besar Harun dan keturunannya, dan kemudian Zadok 1Raja-raja 2 memegang jabatan utama dalam kebaktian korban diIsrael. Dalam Perjanjian Baru *Imam Agung* adalah imam Yahudi yang paling tinggi kedudukannya. Ia mengetuai *Mahkamah Agama* untuk masa jabatan satu tahun. Sekali setahun ia memasuki tempat "*maha kudus*" dari *Bait Allah* untuk mempersembahkan korban pendamaian untuk dosa seluruh umat. Kristus adalah Imam Besar/Imam Agung yang "satu kali untuk selama-lamanya mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban untuk umat-Nya". Ibrani 7:27.

<sup>11</sup> Wahyu 12:5 Maka ia melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi; tiba-tiba anaknya itu dirampas dan dibawa lari kepada Allah dan ke takhta-Nya.

<sup>12</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki>Nama\\_dan\\_gelar\\_Yesus](http://id.wikipedia.org/wiki>Nama_dan_gelar_Yesus).



Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa." (Wah. 1:8), simbol  $\text{P}$  dua kata yakni T dan P kedua gabungan kata ini menjelaskan bahwa huruf menunjuk kepada *cross* (salib), dan *rho* menunjuk pada kata Yunani "*help*" (*Boηθια*) yang artinya "tolong" dimana memiliki nilai seperti *rho*. Pada satu sisi simbol menjelaskan pandangan bahwa Salib menyelamatkan<sup>13</sup>. Simbol  $\text{P}$  *Chi Rho* dibentuk dari dua huruf *chi* dan *rho* (XP) berasal dari kata Yunani "ΧΡΙΣΤΟΣ" = *Christ* (Kristus) yang kemudian menghasilkan sebuah monogram. Secara luas pada zaman Kristen Kuno, symbol sering digunakan Kaisar Roma Konstantin<sup>14</sup>.

Robert Kysar dalam penyelidikan akan simbol ataupun metafor dalam Yoh. 10:1-18 menyatakan bahwa fungsi simbol atau metafor ialah membangkitkan pembaca atau partisipan agar mengetahui, akibat yang menggoyahkan (*shock*), paradoks yang tidak tejelaskan, peran yang bersifat bertentangan, dan keputusan yang wajib diputuskan, maka bisa diarahkan masuk kedalam suatu macam pengalaman baru dan diganti dari pihak luar (*outsiders*) masuk menjadi pihak dalam (*insiders*) melalui kenyataan baru yang diciptakan oleh metafor-metafor<sup>15</sup>. Simbol memiliki arti beragam yang dapat dipahami oleh para pendengar historis Yesus Kristus maupun para pembaca Injil seperti yang ditunjukkan oleh symbol,<sup>16</sup> sedangkan R. Alan Culpepper mengatakan berbentuk simbol abstrak<sup>17</sup>.

#### b. **Fisik Lambang**

Kata *symbol* di dalam bahasa Inggeris diartikan lambang, atau simbul sedangkan Wikipedi mendefenisikan "lambang" dalam Alkitab ialah benda atau orang yang terdapat dalam PL yang menggambarkan dalam pikiran benda atau orang lain dalam PB, memiliki tiga ciri khas menurut Alkitab yakni:

---

<sup>13</sup>[http://en.wikipedia.org/wiki/Christian\\_symbolism](http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_symbolism) ; Staurogram (merupakan monogram/lukisan huruf dari salib, dari bahasa Yunani: ΣΤΑΥΡΟΣ dlm bahasa inggris *cross*), atau Monogrammatic Cross atau simbol *Tau-Rho*, yang terdiri dari tau (T) yang ditimpa rho (P). Staurogram pertama kali digunakan untuk menyingkat kata salib dalam bahasa Yunani pada zaman perjanjian baru. Ephrem the Syrian pada abad ke-4 menjelaskan bahwa dua kata gabungan ini menjelaskan bahwa huruf atau menunjuk kepada *cross* (salib), dan rho menunjuk pada kata Yunani "*help*" (*Boηθια*) yang artinya "tolong" dimana memiliki nilai angka 100 seperti rho. Pada satu sisi simbol itu menjelaskan pandangan bahwa Salib itu menyelamatkan.

<sup>14</sup>[http://en.wikipedia.org/wiki/Christian\\_symbolism](http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_symbolism).

<sup>15</sup> Craig R, Koester, *Symbolism in the Fourth Gospel*. Minneapolis, Fortress, 2003, hlm. 25

<sup>16</sup> Nicholas Cachia, *The Image of the Good Shepherd as a Source for the Spirituality of the Ministerial Priesthood* (Roma: Editrice Pontificia Universita Gregoriana, 1997, hlm. 12

<sup>17</sup> R. Alan Culpepper, *Anatomy of the Fourth Gospel: A Study in Literary Design*, Philadelphia, Fortress, 1983, hlm. 182-90.





- 1) Lambang patut hampir sama dengan apa yang dilambangkannya, misalnya binatang yang dikorbankan melambangkan kematian Kristus
- 2) Lambang itu patut dijelaskan dalam Alkitab baik secara langsung, maupun tidak langsung, contoh pemberhentian yang dijanjikan kepada umat Allah kepada Musa dan Yosua ialah lambang pemberhentian di dalam Kristus (Ibr. 5:7-4:11).
- 3) Lambang tidak dapat dipaksakan menjadi simbol, atau dengan kata lain lambang tidak dapat dipaksakan agar cocok dalam segala seluk-beluk terhadap hal-hal yang dilambangkannya.<sup>18</sup>

Selain kata lambang digunakan kepada orang, termasuk digunakan Yesus untuk Kerajaan Sorga yakni kata atau frasa dalam bentuk lambang, misalnya antara lain; tentang Kerajaan Sorga seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendam (Mat 13:44), Hal Kerajaan Sorga seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladang (Mat. 13:24), menjual seluruh milik untuk membeli mutiara yang sangat berharga (Mat. 13:46), benih ditaburkan di tanah berbatu-batu (Mat. 13:5), benih ditaburkan di pinggir jalan (Mat. 13:19), menaburkan benih gandum (Mat. 13:25), benih yang baik malah ditaburi lalang, merupakan perbuatan tidak terpuji, bahkan suatu tindakan menyusahkan bagi pemilik dan perkerja (tukang kebun) di ladang (Mat. 13:27), biji sesawi (Mat. 13:32), iman sebesar biji sesawi (Mat. 17:20) adalah lambang.

Kata lambang dapat dipergunakan untuk benda misalnya untuk kapal Aleksandria menggunakan lambang dioskuri (Kis. 28:11),<sup>19</sup> dan sangat memungkinkan apabila menggunakan lambang-lambang untuk menggambarkan segala sesuatu yang berada di

---

<sup>18</sup><http://search/certifiedtoolbar.com/?q=fungsi+simbol+lambang+kata+dalam+belajar&site=web&si=41460&tid=3231&hi=0&channel=&gsd=&cl=1&safe=off&originalSiteSeachDomain=&prevsite=web&c=ID&sts=&bi=0&st=home&btn=defenisi>; lambang dalam Alkitab adalah orang atau benda dalam Perjanjian Lama yang membayangkan orang atau benda lain dalam Perjanjian Baru. Suatu simbol adalah sesuatu yang melambangkan sesuatu yang lain dan menggambarkan segi-segi tertentu, tanpa mempertimbangkan unsur waktu seperti yang dikemukakan suatu lambang. Tetapi kadang-kadang suatu simbol dikaitkan dengan unsur waktu dan suatu lambang kadang-kadang disebut simbol..... Lambang adalah alat peraga Allah. Allah mencantumkan dalam Perjanjian. Ada tiga ciri khas dari suatu lambang dalam Alkitab: (1) lambang itu harus benar-benar mirip dengan apa yang dilambangkannya. Sebagai contoh: korban binatang melambangkan pencurahan darah Tuhan Yesus. Itulah “lambang” kematian Yesus Kristus yang mendamaikan. (2) lambang tersebut harus dinyatakan dalam Alkitab baik secara langsung, maupun tidak langsung. Ibrani 3:7-4:11 merupakan contoh keterangan langsung mengenai suatu lambang..... (3) lambang tidak bisa dipaksa untuk sesuai dalam segala seluk-beluk dengan apa yang dilambangkannya.

<sup>19</sup>Kisah Para Rasul 28:11 Tiga bulan kemudian kami berangkat dari situ naik sebuah kapal dari Aleksandria yang selama musim dingin berlabuh di pulau itu. Kapal itu memakai lambang Dioskuri.



Sorga (Ibr 9:23).<sup>20</sup> Lambang ini berarti dapat dipergunakan dalam bentuk fisik dan justeru sangat memungkinkan dimanfaatkan di dalam proses pembelajaran di kelas.

Menggal contoh-contoh berikutnya dari Alkitab dapat dilakukan, bahkan di luar Alkitab memungkinkan bisa dieksplor selama dapat dimanfaatkan di dalam kegiatan pembelajaran, dengan syarat, media atau alat itu tidak bertentangan dengan norma kanonik (Alkitab). Penggalan dan pengembangan media pembelajaran ini menjadi tugas bersama pendidik, akademisi, teknisi atau peserta didik, untuk memperkaya media pembelajaran Teologi Praktis pada masa mendatang.

### c. Fisik Tanda

Di dalam bahasa Inggris disebut *sign* artinya tanda, papan tanda, jejak, isyarat, lampu, sedangkan tanda dalam bahasa Ibrani “*ot*” sesuatu untuk menyampaikan pesan istimewa misalnya sunat (Kej. 17:11) tanda perjanjian, di dalam bahasa Yunani “*semeion*” pengertiannya sama dengan “*ot*” sebagai tanda yang diberikan Allah kepada Yesus dan murid-murid bahkan kepada Rasul-Rasul melakukan tanda kuasa<sup>21</sup>.

Yesus sering diminta membuat tanda kuasa<sup>22</sup>, murid-murid melakukan pengajaran dan melakukan tanda (Mrk. 16:20), melalui tanda orang dapat percaya (Yoh. 2:23), Paulus dan Barnabas mengajar beroleh karunia melakukan tanda-tanda mujizat (Kis. 14:3) selama perjalanan bangsa Israel banyak belajar dari tanda yang diberikan oleh Tuhan (Kis. 7:36) termasuk di dalam memberitakan injil melalui tanda orang lain dapat membulatkan tekat karena Tuhan ikut berada di dalamnya dengan memberi tanda sebagai peneguhan (Mrk. 16:20) dan masih banyak contoh-contoh tanda di dalam Alkitab.

Pendidikan dan pengajaran yang telah dilakukan Rabi dilanjutkan dengan pendidikan dan pengajaran murid-murid berkaitan erat dengan tanda. “*Ot*” dan “*semeion*” berkaitan dengan menyampaikan pesan, sama dengan murid-murid (Rasul) termasuk Paulus dan Barnabas melakukan tanda pada saat mengajar. Pada masa Rabi, murid-murid (rasul) mengalami bahwa tanda mejadi alat belajar dalam bentuk fisik sehingga banyak orang menjadi percaya (Kis. 8:6).

---

<sup>20</sup>Ibrani 9:23 Jadi segala sesuatu yang melambangkan apa yang ada di sorga haruslah ditahirkan secara demikian, tetapi benda-benda sorgawi sendiri oleh persembahan-persembahan yang lebih baik dari pada itu.

<sup>21</sup>Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jiid II, Jakarta, 2011, hlm. 445.

<sup>22</sup>Beberapa ahli Taurat dan orang Farisi meminta tanda kepada "Guru (Mat. 12:38), tetapi yang diberikan adalah tanda nabi Yunus (Mat. 12:39).





Baptisan air pertanda pertobatan (Mat. 3:11), tanda berhubungan dengan pencobaan (Mat. 16:1), tanda-tanda berhubungan dengan akhir zaman (Mat. 16:3), tanda kedatangan Yesus (Mat. 24:3) antara lain, mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul mengadakan tanda-tanda dahsyat dan mujizat-mujizat, menyesatkan umat percaya (Mat. 24:24), tanda ciuman Yudas mengharukan (Mat. 26:48), tanda bukti sesuatu (Kis. 1:3), tanda dalam bentuk darah, api dan gumpalan-gumpalan asap (Kis. 2:19). Rasul mengadakan mujizat (Kis. 2:43), tanda yang dibuat Filipus membuat orang lain percaya (Kis. 8:6), mengajar dan mengadakan tanda-tanda mujizat (Kis. 14:3), sunat itu tanda (Rom. 4:11), tanda dapat ditaroh di Kepala (I Kor. 11:10), undian itu tanda bagi Yunus (Lukas 11:30), berjabat tangan tanda persekutuan (Gal.2:9), mengurapi dengan minyak tanda kesukaan (Ib. 1:9), anti Kristus salah satu tanda akhir zaman (I Yoh. 2:18), kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya (Wah. 13:16), dan masih banyak contoh-contoh dapat dieksplor dari Alkitab.

Seluruh tanda dalam bentuk fisik dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran konkrit, pada pihak lain, tanda verbal dapat dimanfaatkan pada saat terjadi peristiwa pembelajaran teoritis (abstrak). Keduanya menjadi tanda yang mampu menggambarkan kemutahiran (keaslian) dan atau rekayasa dalam bentuk fisik atau verbal untuk menggambarkan sejumlah tujuan pembelajaran tertentu. Biasanya rekayasa ini dilakukan oleh pendidik secara sengaja dan terencana sebelum atau pada saat proses pembelajaran dilangsungkan untuk mengkonkritkan hal abstrak yang terdapat pada tujuan pembelajaran.

#### **d. Gambar**

Lukisan atau gambar. Rabi menggunakan tanda sebagai media atau alat/sarana fisik pembelajaran untuk melukiskan atau menggambarkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya. Lukisan atau gambar dapat berbentuk imajinasi sebagai proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa memanfaatkan data sensoris, media dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi murid-murid atau pengikut-pengikut dalam penimbulan kreasi objek-objek baru.

Pembelajaran berdasarkan fakta bukan fiksi mengungkapkan perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan yang melukiskan permasalahan kehidupan manusia dan sejarah manusia, sejarah penciptaan manusia. Salah satu peran spesifikasi teknis dari media



komunikasi Rabi memotivasi murid-murid atau pengikut-pengikut menghasilkan aktivitas belajar. Usaha untuk memotivasi sering sekali dilakukan dengan menggambarkan sejeles mungkin keadaan di masa depan<sup>23</sup>, perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh seluruh pendengar.

Jika murid-murid dan pengikut-pengikut menjadi yakin tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya di masa depan, cenderung termotivasi mengikuti pembelajaran (Mrk. 6:34). Tanpa motivasi, memungkinkan pembelajaran tidak menarik. Media yang sesuai dengan gambar keadaan masa depan adalah media yang dapat menunjukkan (*show*) atau menceritakan (*tell*) perihal tersebut, misalnya; Bila teknik bermain peran digunakan (seperti drama pembelajaran Rabi), daya nalar dan ingatan akan lebih kuat. Film juga sering kali diproduksi dan digunakan untuk tujuan mempengaruhi motivasi dengan cara yang lebih alami.

### **Type Media Pembelajaran Rabi**

*Type* diartikan macam atau ragam alat peraga dalam proses pembelajaran Teologi Praktis Kristen, dapat dibedakan ke dalam tiga bagian yakni alat peraga asli, alat peraga asli tiruan, dan alat peraga tiruan. Ketiga *type* ini dibedakan menurut kitab Perjanjian Baru khususnya media atau alat peraga berdasarkan Kerabian Yesus. Ketiga *type* ini layak dimanfaatkan di dalam proses pembelajaran tanpa terpisah dari tujuan pembelajaran.

#### **a. Asli**

Media pembelajaran merupakan sarana fisik pembelajaran Rabi baik dalam bentuk asli maupun tiruan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dalam rangka menyampaikan *message* (Mat. 11:1) atau komunikasi.<sup>24</sup> Secara khusus barang dapat diidentifikasi berdasarkan Alkitab sebagai benda berbentuk fisik yang dapat rusak bila dipergunakan dalam mengajar dalam jangka waktu tertentu, menjadi salah satu ciri khas

---

<sup>23</sup> Kitab Mataius dan Markus; Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa(Mat. 26:45), dua hari lagi akan dirayakan Paskah, maka Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan (Mat. 26:2), dan bahkan kebangkitanNya telah diajarkan sebelumnya dengan mengatakan Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan tiga hari sesudah dibunuh akan bangkit (Mark. 9:31).

<sup>24</sup><http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>: Briggs (1977) mendefinisikan, *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Assocation*(1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.



alat belajar (Alat peraga berbentuk fisik) dimanfaatkan di dalam pembelajaran (Kol. 2:22). Barang atau benda dimaksud tidak abadi, bahkan akan rusak pada waktunya, demikian juga dengan seluruh manusia akan mati pada waktunya, bahkan seluruhnya baik bumi maupun isinya ada batas waktunya hingga pada zaman akhir. Alkitab mengajarkan segala sesuatu ada waktunya (Pkh. 3:1).

Rabi menginginkan alat bantu digunakan di dalam proses pembelajaran, dalam bentuk alat bantu, dan tidak bisa dipungkiri bahwa media sangat banyak kegunaannya, bahkan Rabi menghendaki untuk memudahkan tugas dalam menyampaikan *message* (Mat. 21:2), Tiga hal mendasar di dalam mengembangkan dan memanfaatkan alat fisik pembelajaran yakni: a) bentuk asli; Alat langsung diartikan sebagai bentuk asli bukan tiruan yakni alat-alat asli yang dipakai Rabi untuk mengajarkan suatu indikator dan materi pelajaran mempergunakan alat langsung yang diperlihatkan kepada orang-orang Farisi dan Herodian.

Pada kitab Mat. 22:15-22, Mark 12:13-17, Luk. 20:20-26 materi pembelajaran tentang topik “kewajiban membayar pajak”. Pada saat orang-orang Farisi dan Herodian bermaksud menjebak Yesus, melalui pertanyaan apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar? Sebelum menjawab, Rabi meminta uang logam, lalu memperlihatkan/menunjukkan sambil bertanya, gambar dan tulisan siapakah ini? Antara lain: Orang Farisi dan Herodian menjawab; gambar Kaisar. Maka Yesus memakai kesempatan dengan memberi jawaban: berilah kepada Kaisar apa yang wajib diberikan kepadanya dan berikanlah kepada Allah apa yang wajar diberikan kepadaNya.

Pada kitab Mat. 18:1-4, Mark. 9:33-37, Luk. 9:46-48; di Kapernaum<sup>25</sup> Yesus mempergunakan seorang anak kecil untuk mengajarkan murid-murid tentang siapakah yang terbesar di dalam Kerajaan Sorga? Lalu mengambil anak kecil dan menempatkan di tengah-tengah murid-murid dan berkata jadilah seperti anak kecil ini dan bertobatlah, barang siapa yang merendahkan diri seperti anak kecil ini, dialah terbesar di dalam Kerajaan Sorga.

Pada kitab Luk. 2:24 untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak

---

<sup>25</sup> Simon Jenkins, Peta Alkitab, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Cempaka Putih, Jakarta, 1994, hlm. 92; di Kapernaum Yesus mempergunakan anak kecil dalam hal belajar.



burung merpati. Rabi atau Guru menggunakan alat peraga asli dan tiruan di dalam mengajar tentang kekuatiran menggunakan alat peraga burung di udara, pembelajaran tentang pertumbuhan iman menggunakan alat peraga benih yang ditabur di tengah lalang, bebatuan, tanah yang subur (Matius 13:4).

Pembelajaran tentang peristiwa di Kana dapat digunakan alat peraga air dan anggur dalam bentuk asli (Yoh. 4:46), dengan harapan hal negatif dihindarkan dan hal positif dikembangkan, misalnya, hal negatif; anggur yang diperjualbelikan dipasar mengandung alkohol sering disalahgunakan, tentang kedudukan dan kemuliaan ada batasnya seperti bunga rumput layu pada waktunya (Yak. 1:10).

Yesus mengutip dari kitab Yunus tentang nabi Yunus yang berada di dalam perut ikan selama tiga hari tiga malam. Media yang dipergunakan Rabi untuk mengajarkan tentang Yunus ketika disuruh Allah ke Niniwe malah pergi ke Tarsis, sehingga di tengah laut di dalam kapal laut kena undi, sehingga ditelan ikan di laut, dan dihantarkan ke darat (Mat. 12:40), ini adalah contoh tidak dalam bentuk lambang verbal, dan masih banyak lagi contoh-tontoh yang dapat dipelajari dari pribadi Rabi ketika mengajar diikuti dengan penggunaan alat peraga bantu asli.

#### **b. Asli Tiruan**

Alat peraga buatan atau tiruan dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara sengaja didesain oleh tangan dan pikiran Rabi. Alat peraga tiruan yang pernah dipakai Yesus untuk mengajar ditemukan pada kitab Yoh. 8:7-8; Yesus menulis di tanah dengan jari tanganNya unuk menggambarkan keadaan atau hukuman yang direncanakan oleh orang Farisi terhadap seseorang perempuan sundal yang tertangkap basah berbuat zinah. Penjelasan Yesus tentang Yohanes pembaptis menggunakan batu tulis (Luk 1:63), Demikian juga pada kitab Markus 14:22-25, Luk 22:15-20, Mat. 26:14-16, 1 Kor. 11:23-25: Yesus makan paskah dengan murid-muridnya, mengambil roti dan memecah-mecakannya lalu membagi-bagikannya kepada murid-muridNya dan berkata: makanlah, inilah tubuhKu. Roti adalah gambaran tubuhNya. Dan selanjutnya mengambil cawan yang menggambarkan perjanjian baru yang dimeteraikan, kemudian diisinya dengan anggur dimana anggur tersebut melambangkan darahNya yang tertumpah di Golgota, kemudian berkata: inilah darahKu minumlah sebagai gambaran



darahNya<sup>26</sup>. Roti dan cawan beserta anggur dijadikan alat buatan untuk menggambarkan kesatuan pengikut-pengikutNya setelah disalibkan di Bukit Golgota.

### **c. Tiruan**

Bentuk tiruan sama-sama tersedia di lingkungan. Misalnya salah satu buah pohon di Taman Eden dapat menggunakan alat peraga buah sentul lebih tepat dari apel karena buah pohon di tengah taman Eden dapat diidentifikasi berdasarkan kalimat di dalam Alkitab “kelihatannya” merujuk terhadap rasa kurang enak atau tidak enak. Sama halnya jika dikatakan “tampaknya si anu itu” ganteng artinya tidak ganteng. Sesuai dengan nats Alkitab terdapat kalimat kelihatannya sinonim dengan tampaknya. Berdasarkan identifikasi ini maka lebih baik dimanfaatkan buah lain selain dari buah apel menjadi medianya sebab apel enak, jika buah pohon di Taman Eden sulit di cari dalam bentuk asli, maka lebih baik dimanfaatkan salah satu dari antara buah-buahan yang ada di lingkungan masing-masing di seluruh pelosok desa, kota, metro belahan dunia, antara lain di lingkungan Batak; buah sentul (suku batak Toba), kayang-kayang (batak Karo), tangis-tangis ni kawak (batak Simalungun) dan buah ringadar (batak Pakpak) lebih tepat dari pada buah apel (Kej. 3:6.).

Untuk menjelaskan perahu Nuh dan Yesus mengajar di atas perahu dapat memakai alat peraga perahu yang dibuat dari kertas dan menggunakan air dalam ember dengan mengguncangkannya sehingga tampak perahu kertas terguncang. Pada saat menjelaskan eklesia dapat menggunakan alat peraga senter atau lampu, mengenai pengorbanan Yesus menggunakan lilin, kesucian menggunakan kapas, penjelasan tempat menggunakan peta, rasa tawar hati menggunakan garam, pengaruh jelek menggunakan ragi, dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

Secara khusus media pembelajaran dapat diidentifikasi berdasarkan Alkitab sebagai benda berbentuk fisik yang dapat rusak apabila dipergunakan dalam mengajar dalam jangka waktu tertentu, menjadi salah satu ciri khas media pendidikan Teologi Praktis Kristen dimanfaatkan di dalam pembelajaran (Kol 2:22), bahkan seluruh benda baik bumi

---

<sup>26</sup>K. Riedel, Kamus Istilah Theologia PB, BPK Gunung Mulia, 1952, hlm. 54; inilah darahKu minumlah, maka mereka sama-sama makan roti dan minum anggur dari cawan itu. Dari cawan yang berisi anggur itu sebagai gambaran darahNya.



maupun isinya ada batas waktunya hingga pada zaman akhir. Alkitab mengajarkan segala sesuatu ada waktunya (Pkh 3:1).

Berdasarkan hasil eksplorasi metode topikal penelitian ini ditemukan pada *Holy Scripture* menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran pada saat terlangsung serangkaian proses pembelajaran terdiri dari pertama: media berbentuk fisik *symbolon*, fisik lambang, fisik tanda, kedua: *Type* media pembelajaran rabi: asli, dan tiruan, meskipun proses pembelajaran berlangsung di alam terbuka atau di lingkungan sekitar dalam rangka menyampaikan *message* (Mat. 11:1) kepada pengikut atau murid-murid.

Rabi menginginkan alat bantu digunakan di dalam proses pembelajaran, dalam bentuk fisik, dan tidak dapat dipungkiri bahwa media sangat banyak kegunaannya, bahkan dapat memudahkan pelaksanaan tugas pendidik dalam menyampaikan *message* (Mat. 21:2) melalui pemanfaatan media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Cachia, Nicholas. 1997. *The Image of the Good Shepherd as a Source for the Spirituality of the Ministerial Priesthood*. Roma: Editrice Pontificia Universita Gregoriana.

Culpepper. R. Alan. 1983. *Anatomy of the Fourth Gospel: A Study in Literary Design*. Philadelphia: Fortress.

Hesselgrve, David J. 2005. *Communicating Christ Cross-Culturally Second Edition, Literatur SAAT*. Malang.

[http://en.wikipedia.org/wiki/Christian\\_symbolism](http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_symbolism).

Jenkins Simon. 1994. *Peta Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Cempaka Putih.

Koester. Craig R. 2003. *Symbolism in the Fourth Gospel*. Minneapolis: Fortress.

Riedel R. 1952. *Kamus Istilah Theologia PB*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Rohani, H.M. Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Simatupang Hasudungan. 2014. Disertasi: *Kerabian Yesus Menurut Kitab Injil, Pendekatan Eksegetis Topikal Bagi Guru Pendidikan Keagamaan dan Agama Kristen*, STT Paulus Medan.

Simatupang Hasudungan, 2015. *Definisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus dan Payung bagi Pendidikan Kristiani*, Andi, Yogyakarta.





Simatupang Hasudungan. 2018. *Sasaran Pembelajaran Teologi Praktis Kristen Ajar Melakukan*, CV. Mitra, Medan.

Simatupang Hasudungan. 2019 *Model Pembelajaran Theologi Praktis Kristen*, CV. Mitra Medan.

Simatupang Hasudungan, Simatupang Ronni, Tianggur Medi Napitupulu, 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Andi, Yogyakarta.

Tim. 2011. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.